Tender Rain

by RanCherry

Category: Naruto
Genre: Fantasy, Romance
Language: Indonesian
Characters: Sakura H.
Status: In-Progress
Published: 2016-04-14 16:43:48
Updated: 2016-04-14 16:43:48
Packaged: 2016-04-27 18:07:48
Rating: T
Chapters: 1
Words: 1,522
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: HARUNO SAKURA merupakan putri bungsu sekaligus satu-satunya keturunan dari 'RAJA dan RATU ' Kerajaan HUJAN yang mampu memanggil hujan. Ia diminta oleh orang tuanya agar memanggilkan hujan untuk Kerajaan Matahari. Maka dari itu ia segera di utus pergi ke Kerajaan Matahari dalam waktu dekat.Akankah Haruno Sakura bersedia melakukannya? /Terinspirasi anime Soredemo Sekai wa utsukushii

Tender Rain

"Sakura, kau harus pergi!"

"Tidak Kaa-san, aku tidak mau"

"Tapi ini demi Kerajaan Hujan juga, Sakura"

"Nii-chan kenapa juga harus memaksaku sih?"

"Mereka akan menyerang Kerajaan kita, jika kau

tidak mau"

"Gaara-nii juga?"

"Aku akan meminta Utakata dan Naruto
untuk

menemanimu"

"Tou-san!"

.

.

.

.

.

Disclaimer : Masashi Kishimoto

Genre : Romance, Komedy, Friendship

Tema : Semi Canon, Fantasy

Pair : Sakura Haruno & Sasuke Uchiha

Author : RanCherry

Rated : T

Warning : typo, geje dll

.

.

.

.

Happy reading!

.

.

.

.

.

.

Pagi yang cerah untuk memulai hari yang baru. Meskipun cahaya matahari yang sudah mulai meninggi dan menerobos masuk ke dalam kamar Gadis musim semi itu, namun sepertinya ia sama sekali tidak terganggu akan hal itu. Ia tetap dengan nyenyaknya menikmati mimpinya, entah apa yang di impikannya.

.

"Bangunkan Sakura"

.

"Baiklah Meibuki-sama"

.

Ceklek

.

Gadis blonde itu membuka sebuah pintu dan
kemudian memasukinya. Lihatlah siapa yang
gadis blonde itu lihat. Seorang gadis berambut
merah muda yang tengah tertidur pulas dengan
gaya yang sedikit kurang elit bagi perempuan.
Rambut yang acak-acakan dan yukatanya yang
sedikit melorot hingga memperlihatkan kulit
bahunya yang mulus dan seputih porselen.

Gadis blonde itu menghela napas dan
menggelengkan kepalanya saat melihat tingkah
sahabatnya sekaligus majikannya itu.

"Sakura-hime, bangunlah ini sudah siang" gadis
blonde itu mulai membuka tirai pada jendela
kamar, dan silau matahari pun semakin banyak
menangkap tubuh mungil gadis yang masih
terlelap dalam tidurnya.

Dan apa yang di lakukan sakura? Ia hanya
mengerang sesaat kemudian menutupi seluruh
tubuhnya dengan selimut tebalnya. Berusaha
mencari perlindungan dari silaunya matahari yang
menyengat kulitnya.

"SAKURA-SAMA"

Mendengar sebuah teriakan yang menusuk
gendang telinganya, Sakura langsung membuka
matanya dengan tajam. Ia lalu bangkit dan

mendekati gadis blonde tersebut.
"INO, SUDAH KU KATAKAN JANGAN PANGGIL
AKU SE-FORMAL ITU" Sakura mendengus kesal
saat mendapatkan wajah Ino yang berusaha
menahan tawanya. "Hei! Aku marah padamu! Kau
tidak takut?"
Tawa Ino pun semakin pecah melihat apa yang di
lakukan oleh Sakura.
"Takut?" Ino kemudian menghela napas sedikit
kesal "Aku sudah terbiasa melihatmu seperti ini
di setiap paginya. Jadi untuk apa takut?!"
"Ok kalau begitu, tapi jangan lagi memanggilku
seperti itu-" Sakura lalu berjalan mendekati
sebuah kaca besar dan berhenti tepat di
depannya. Disana ia bisa melihat seorang gadis
yang terlihat begitu menyedihkan. 'Menyedihkan
sekali kau' ungkap batinnya pada refleksi
bayangan dirinya sendiri. "-jika tidak ada orang
lain disekitar kita" lanjutnya lagi.
"Mandilah, setelah itu kau harus berangkat.
Utakata dan Naruto sudah menunggumu di
bawah" Ino tidak memperdulikan kata-kata
Sakura. Ia sudah tahu bahwa Sakura sangat tidak
suka jika dirinya bersikap formal padanya. Ia
hanya merasa kesal, kapan kira-kira ia berubah
tidak kekanakan seperti ini. Bisa bangun di pagi
hari tanpa di bangunkan, sehingga ia tidak harus
selalu meneriaki gadis itu untuk di bangunkan.
Bukankah pagi terasa indah tanpa suara-suara
teriakan. Itu mengganggu bukan?.

Sakura terperanjat, ia bahkan hampir lupa jika pagi ini ia harus berangkat menuju ke Kerajaan Matahari jika saja Ino tidak mengingatkannya. Mendesah berat ia berjalan malas menuju kamar mandi. Tapi sebelum Sakura benar-benar menghilang dari hadapan ino, ia berkata "Kau harus pergi menemaniku Ino, tidak ada bantahan!"

Saat Sakura tangah membersihkan diri, Ino menyiapkan pakaian yang akan di kenakan oleh Sakura nanti. Itu sudah rutin Ino lakukan, karena memang sudah menjadi pekerjaannya setiap hari.

.

.

.

.

"Sakura-chan...!"

"Diam Naruto. Suaramu berisik"

Sakura saat menuruni anak tangga, ia mendengar suara yang memanggil namanya. Ia menoleh lalu tersenyum kecil saat menemukan sosok dua pengawal pribadinya, Naruto dan Utakata di seberang sana. Meskipun kasta mereka berbeda, tapi mereka bersahabat dengan cukup sangat dekat. Sakura sedikit merona ketika ia tahu, Utakata menatapnya dengan intens. Sakura mempercepat langkah kakinya, tapi karena ia memang selalu ceroboh ia hampir jatuh terjungkal ke depan. Naruto dan Utakata yang melihatnya langsung menjadi panik dan berlari

mendekati Sakura. Tapi dari jauh, Naruto dan
Utakata sweatdrop melihat yang di lakukan
Sakura.
Sakura sedikit terkejut ketika ia hampir terjatuh,
padahal kurang 10 sampai 15 anak tangga yang
harus di lewatinya. Tapi dengan cepat ia bisa
mengatasinya. Saat wajahnya hampir mencium
anak tangga, dengan gesit kedua tangannya
menumpu pada anak tangga agar bisa menahan
tubuhnya dan ia menekuk tangannya lalu
mendorongnya ke atas dan seketika tubuhnya
terangkat seperti akan melakukan salto ke
depan. Dan tara..ia mendarat dengan sempurna
di depan Naruto dan Utakata dengan senyuman
lebar.
Naruto ber-wow ria dan Utakata sendiri hanya
menggelengkan kepalanya. Astaga..gadis yang
luar biasa. Padahal ia mengenakan
furrisode!

.

.

.

.

.

Perjalanan akan memakan waktu sekitar 2 hari
satu malam untuk sampai pada Kerajaan
Matahari. Mungkin akan melelahkan.
Sakura berusaha menerka-nerka seperti apakah
Raja dari Kerajaan Matahari itu. Tentu Raja itu
pasti sangat sadis dan kejam. Lihat saja, Ia akan

menyerang Tempat tinggalnya jika saja ia menolak perintah dari Raja itu. Tidak berperasaan. Hanya karena ambisi, ia akan melakukan apapun demi meraihnya. Dan ini salah satunya.

.

.

Tapi meakipun begitu, sakura juga merasa senang. Dengan ini ia bisa menghabiakan banyak waktu dengan Utakata, pria yang disukainya. Ia tersenyum kecil saat melihat dari balik jendela kereta kuda yang di naikinnya. Dari sana Sakura bisa melihat Utakata yang tengah berbincang dengan Naruto. Mereka berada si depan, karena mereka yang memimpin perjalanan ke Kerajaan seberang.

Utakata dan Naruto memimpin perjalanan mereka dengan berkuda. Sedangkan Sakura dan Ino duduk dengan nyaman di dalam kereta kudanya.

"Jidat, bagaimana menurutmu tentang Utakata?"

Dunia Sakura teralihkan oleh suara Ino.

"Apa maksutmu, Pig?" Sakura bertanya dengan heran.

"Utakata. Kau menyukainya" Ini sebuah pernyataan yang keluar dari mulut Ino. Hingga beberapa menit Sakura tidak menjawabnya, namun dengan jelas Ino bisa menangkap wajah merona dari gadis musim semi itu saat ia menyebut nama Utakata.

"Ti-tidak, Ino. Aku tidak menyukainya" Sakura

sedikit tergagap menjawabnya dan itu membuat
Ino semakin ingin menggodanya. "Kau tahu,
Sakura? Aku juga mulai menyukai Utakata" Ino
sedikit memelankan suaranya saat menyebut
nama Utakata, ada seringai jahil di raut
wajahnya. Sakura menatap tajam Ino, dan tawa
Ino pun pecah menggelegar. Bahkan Naruto dan
Utakata yg di luar saja bisa mendengar tawa Ino.
"Uta-chan, kau memdengar itu? Kira-kira apa
yang mereka obrolkan. Sepertinya seru sekali"
ujar Naruto dengan cengiran khas-nya. Sedangka
Utakata mendengus kasar ketika mendengar
Naruto memanggilnya dengan suffix Chan. "Itu
urusan mereka, bukan urusanmu" jawab Utakata
tanpa menoleh ke arah Naruto yang berkuda di
sampingnya dan tetap fokus pada jalanan yang ia
tempuh.
"Kau tidak seru" lama-lama Naruto juga kesal
melihat respon dari Utakata. Bagaimana bisa, ia
mampu bertahan bersahabat dengan Pria yang
begitu cuek padanya.
.
.
.
.
.
Tak terasa Sakura dan yang lainnya sekarang
sudah sampai di depan pintu gerbang, tempat
tujuannya. Mereka memasukinya dan sekitar 1
km mereka berjalan, mereka bisa melihat sebuah

pedesaan yang lumayan ramai. Banyak orang
yang berlalu lalang dengan kesibukan mereka
masin-masing.

"Sakura, lihatlah keluar!" ucap Ino dengan
mengintip kondisi desa tersebut dari balik jendela
kereta kuda.

Sakura pun menuruti apa yang di ucapkan ino.
Dan pertama apa yang di lihat Sakura adalah
asap debu yang berterbangan, sosok anak kecil
menangis karena meminta munuman pada
ibunya, serta hiruk pikuk warga disana, dan bla
bla bla.

.

"Kita butuh pasokan air"

"Kita harus pergi ke sungai untuk
mendapatkanya"

"Tapi jaraknya sangat jauh dari sini,
membutuhkan waktu sampai setengah hari untuk
bisa sampai kesana"

"Besok, pagi-pagi sekali kita bisa berangkat"

"Emm, baiklah kalau begitu"

Begitulah kira-kira percakapan singkat yang
Sakura dengar dari orang-orang diluar sana. Ada
banyak hipotesa yang ia buat. Apakah mereka
kekurangan air?

Bukankah ini musim hujan, lalu kenapa mereka
masih membutuhkan banyak air? Sakura
menengadah ke arah langit, dan teriknya cahaya
Matahari membuat Sakura menyipitkan matanya.

"Ino, bisakah kau turun dan bertanya pada

mereka. Kira-kira apa yang sudah terjadi disini!"

.

Ino tersenyum lembut pada Sakura yang masih

melihat hiruk pikuk desa tersebut dari balik

jendela kereta kuda. "Baiklah"

Mereka menghentikan perjalanan mereka sesaat

sampai Ino mendapat jawaban dari pertanyaan

Sakura dan melanjutkan kembali
perjalanan

mereka.

.

.

.

.

.

"Selamat datang Sakura-hime"

Tidak begitu buruk saat Sakura menginjakkan

kakinya di lantai Istana Kerajaan Matahari. Ia

mendapat sambutan hangat dari seorang pria

bermasker yang di ketahuinya bernama Hatake

Kakashi. Dia adalah tangan kanan dari Uchiha

Sasuke, Raja Kerajaan Matahari.

"Mari saya antar Sakura-hime ke tempat Uchiha-

sama, beliau audah menunggu anda" Sakura

mengangguk dan tersenyum tipis saat melihat

Kakashi tersenyum dibalik masker yang menutupi

sebagian wajahnya.

Tap tap tap.

Tok tok tok

"Masuk"

Ceklek

Kakashi masuk ke dalam sebuah ruangan yang di ketahui oleh Sakura adalah ruang kerja Sasuke. Kakashi berjalan mendekati Sasuke yang berdiri di depan jendela dan memunggunginya. Di susul kemudian Sakura yang berjalan di belakang Kakashi. Sedangkan Ino, Naruto dan Utakata mungkin saat ini berada di kamar mereka yang sudah di siapkan Kakashi sebelumnya. Karena mereka akan menginap disana entah untuk bebarapa hari ke depan.

"Sasuke-sama, Haruno-hime ada disini" Sasuke menoleh melihat Kakashi, namun ia tidak bisa melihat Sakura karena tubuh sakura terhalang oleh tubuh Kakashi yang berdiri satu meter dari Sakura.

Kakashi sedikit bergeser memberi ruang pada Sasuke, agar ia bisa melihat sosok Sakura yang berdiri di belakangnya. Dan akhirnya Onyx bertemu emerald. Membagi tatapan mereka satu sama lain. Seakan sama-sama terhipnotis, mereka berdua sepertinya tidak bisa mengalihkan pandangan mereka. Onyx dan emerald itu seakan saling mengunci satu sama lain.

.

.

.

.

.

Â°Â°â€¢â€¢TBCÂ°Â°â€¢â€¢